

**PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN *PROFIT SHARING BASED INCOME*
TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)***

Studi Kasus Pada Bank Muamalat

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh:

ASMA AINUL ISTIQOMAH

NPM 21801092004



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

MALANG

2022

RINGKASAN

Asma Ainul Istiqomah, 2021, **Pengaruh *Fee Based Income* dan *Profit Sharing Based Income* Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat)** Dosen Pembimbing I : Dra. Sri Nuringwahyu, M.Si, Dosen Pembimbing 2 : Dadang Krisdianto, S.Sos., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* dan *Profit Sharing Based Income* Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat) periode 2013 – 2020. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah laporan keuangan per triwulan Bank Muamalat Mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2020. Jumlah sampel sebanyak 32 serta menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan program SPSS 25 for Windows.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam uji t secara parsial variabel *Fee Based Income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.156 sedangkan Nilai t_{tabel} adalah 1.699 dengan tingkat signifikansi $0.877 > 0.05$. *Profit Sharing Based Income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* yang dibuktikan dengan hasil dari perhitungan data yang diperoleh nilai t_{hitung} 0.199 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1.699 dengan tingkat signifikansi $0.843 > 0.05$. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Fee Based Income* dan *Profit Sharing Based Income* Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* dibuktikan dengan hasil uji F_{hitung} $0.074 < 3.33$ F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $0.929 < 0,05$.

Kata Kunci: *Fee Based Income*, *Profit Sharing Based Income*, *Return On Asset*

SUMARRY

Asma Ainul Istiqomah, 2021, **The Effect of Fee Based Income and Profit Sharing Based Income on Profitability Return On Assets (ROA) (Case Study at Bank Muamalat)** Advisor I : Dra. Sri Nuringwahyu, M.Si, Advisor 2 : Dadang Krisdianto, S.Sos., M.Si.

This study aims to determine the effect of Fee Based Income and Profit Sharing Based Income on Profitability Return On Assets (ROA) (Case Study at Bank Muamalat) for the period 2013 – 2020. This type of research is quantitative. The sampling method in this study using the Purposive Sampling Method, which is a sampling technique with certain considerations and criteria. The data used is Bank Muamalat's quarterly financial reports starting from 2013 to 2020. The number of samples is 32 and uses multiple linear regression analysis method. Data processing using SPSS 25 for Windows program.

The results showed that in the partial t test, the Fee Based Income variable had a positive and insignificant effect on Profitability Return On Assets as evidenced by the t-value of 0.156 while the t-table value was 1.699 with a significance level of $0.877 > 0.05$. Profit Sharing Based Income has an insignificant positive effect on Profitability Return On Assets as evidenced by the results of the calculation of the data obtained by the tcount value of 0.199 while the ttable value is 1.699 with a significance level of $0.843 > 0.05$. The results of the F test in this study indicate that Fee Based Income and Profit Sharing Based Income have no significant positive effect on Profitability Return On Assets as evidenced by the results of the Fcount $0.074 < 3.33$ F table with a significance level of $0.929 < 0.05$.

Keywords: *Fee Based Income, Profit Sharing Based Income, Return On Asset*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum perbankan memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk berbagai tujuan. Bank berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena bank merupakan lembaga penghimpun dana dan sebagai sistem perputaran uang di masyarakat. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Perekonomian yang semakin meningkat akan menyebabkan jumlah modal atau *capital* yang diperlukan juga meningkat agar perekonomian tetap stabil. Peningkatan modal tersebut diperlukan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat baik untuk perorangan maupun kelompok yang mampu memberikan modal untuk meningkatkan perekonomian mereka, dimana perusahaan tersebut disebut bank dan lembaga keuangan lainnya seperti koperasi, pegadaian, perusahaan dana pensiun, perusahaan *leasing*, dan asuransi.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat dan dituntut untuk memiliki sumber dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan atas kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat baik dalam skala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai (Arifin, 2003: 50).

Perbankan secara garis besar memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai penghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat untuk berbagai tujuan, oleh karena itu yang menjadi faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan adalah kepercayaan dari masyarakat. Seperti perusahaan pada umumnya, bank berdiri sebagai lembaga keuangan untuk mendapatkan laba dari kegiatan usahanya. Suatu bank harus menunjukkan kinerja yang baik agar mendapatkan laba sesuai dengan tujuan utama terbentuknya bank. Laba yang diperoleh merupakan hasil dari kinerja bank yang telah dilakukan dalam suatu periode dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang tidak menggunakan prinsip bunga seperti bank konvensional. Produk-produk yang dihasilkan oleh Bank Syariah itu sendiri dilandaskan oleh Al-Quran dan hadist. Menurut (Muhammad, 2002:13) pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa bank

syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya yaitu memberikan pembiayaan bagi masyarakat yang pelaksanaannya disesuaikan dengan prinsip hukum Islam.

Perbankan syariah sebagai bagian dari perbankan nasional telah menjadi motor penggerak perekonomian nasional. Berkembangnya bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat. Bank Muamalat adalah Bank syariah pertama di Indonesia yang menganut prinsip syariah. Hadirnya bank syariah di Indonesia menjadi respon positif oleh Bank Indonesia dalam pengembangannya. (www.bankmuamalat.co.id)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini sedang mengalami kemajuan yang cukup pesat, hal ini sejalan dengan berkembangnya pemikiran masyarakat tentang sistem bank syariah yang tidak menggunakan prinsip riba. Pesatnya perkembangan bank syariah ini dipicu oleh beberapa keistimewaan bank syariah itu sendiri. Salah satu keistimewaan yang utama yaitu terletak pada konsepnya, yaitu konsep perbankan yang berorientasi pada kebersamaan. Orientasi kebersamaan inilah yang menjadikan bank Islam mampu menjadi alternatif pengganti sistem bunga yang selama ini hukumnya masih belum pasti dan diragukan oleh masyarakat (Sumitro, 2004).

Pendapatan bank syariah atau profit dipengaruhi oleh Perekonomian yang berjalan saat ini. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan untuk memaksimalkan labanya seperti perubahan nilai tukar rupiah terhadap

dollar, inflasi maupun nilai suku bunga bank yang berubah-ubah. Peranan lembaga keuangan khususnya bank sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian suatu negara. Perekonomian dapat berkembang dengan baik jika bank yang merupakan pusat perputaran uang memiliki posisi keuangan yang baik. Bank harus dapat memaksimalkan sumber pendapatannya agar memiliki kondisi keuangan yang stabil.

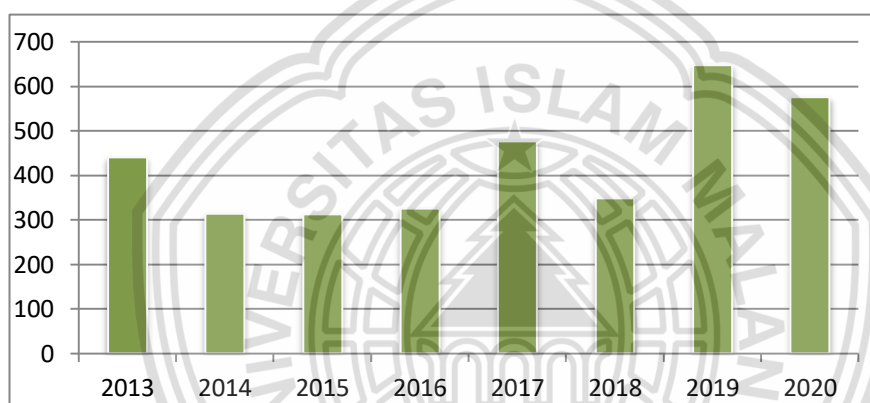
Pendapatan bank syariah berasal dari dua sektor yaitu pendapatan bank diluar bagi hasil yang disebut dengan *Fee Based Income* dan pendapatan bank yang berasal dari bagi hasil atau disebut dengan *Profit Sharing Based Income* yang diukur melalui rasio *Return On Asset (ROA)*. UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, serta tidak mengandung *gharar*, *masyir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram (Otoritas Jasa Keuangan : 2019).

Perbankan syariah tidak hanya mengandalkan laba yang dihasilkan dari *Profit Sharing Based Income* saja untuk meningkatkan Pendapatan, melainkan juga harus berusaha dalam mencari sumber-sumber pendapatan yang berasal dari luar kegiatan perkreditan, seperti dari jasa-jasa perbankan lainnya atau disebut dengan *Fee Based Income*. Tingkat *Fee Based Income* yang tinggi maka pendapatan yang diperoleh mengalami kenaikan sehingga laba bank mengalami kenaikan.

Kenaikan laba yang disebabkan oleh kenaikan *Fee Based Income* tersebut merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan

profitabilitas, khususnya ROA. Tingkat ROA suatu bank merupakan salah satu unsur penilaian tingkat kesehatan perbankan. Tingkat *Fee Based Income* yang tinggi maka mengakibatkan rasio *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan, hal tersebut menjadi jaminan bahwa suatu bank mengalami keuntungan yang tinggi. Berikut ini data *Fee Based Income* Bank Muamalat pada tahun 2013 – 2020.

Gambar 1 Grafik *Fee Based Income* Bank Muamalat Tahun 2013 – 2020 (Dalam Miliaran)



Sumber data diolah: 15 Oktober 2021 (www.bankmuamalat.co.id)

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa dalam waktu tahun 8 dimulai dari tahun 2013-2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. *Fee Based Income* Bank Muamalat pada tahun 2013-2-2015 mengalami penurunan sebesar Rp.441 Miliar menjadi Rp.312 Miliar. Tahun 2016-2017 mengalami kenaikan mencapai Rp.476 Miliar pada tahun 2017. Tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 *Fee Based Income* Bank Muamalat sebesar Rp. 575 Miliar.

Naik dan turunnya *Fee Based Income* suatu perbankan syariah didasari oleh strategi perbankan dalam memanfaatkan sektor pendapatan diluar pendapatan bagi hasil yaitu biaya transfer, inkaso, biaya kliring bank syariah,

Safe Deposit Box, dan lain sebagainya. *Fee Based Income* adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank yang bukan merupakan pendapatan bunga (Latumaerissa, 2011: 227).

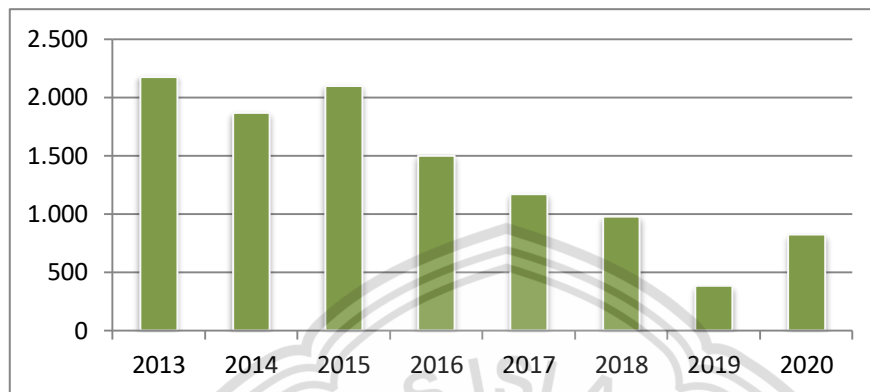
Fee Based Income diperlukan agar bank mendapatkan kestabilan dalam neraca keuangannya. Kestabilan neraca keuangan bank diperlukan untuk bisa bersaing dengan bank lainnya. Selain memaksimalkan pendapatan dari *Fee Based Income* bank syariah juga harus dapat memaksimalkan pendapatan dari pendapatan bagi hasil atau bisa di sebut dengan *Profit Sharing Based Income*.

Menurut (Anggadini, S., & Komala, A.:2017;82) *Profit Sharing Based Income* merupakan keuntungan dari pengelolaan dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dibagi dua sebesar nisbah pembagian keuntungan yang disepakati dimuka. *Profit Sharing Based Income* adalah perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut (Slamet Wiyono:2010). Mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis koperasi.

Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi laba yang didapat. Pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank

syariah. Berikut ini data *Profit Sharing Based Income* Bank Muamalat pada tahun 2013-2020.

Gambar 2 Grafik *Profit Sharing Based Income* Bank Muamalat Tahun 2013 – 2020 (Dalam Miliaran)



Sumber data diolah: 15 Oktober 2021 (www.bankmuamalat.co.id)

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa dalam waktu 8 tahun dimulai dari 2013-2020 *Profit Sharing Based Income* Bank Muamalat mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2013-2014 *Profit Sharing Based Income* mengalami penurunan sebesar Rp.2.171 Miliar menjadi Rp.1.863 Miliar pada tahun 2014. *Profit Sharing Based Income* pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp. 2.095 Miliar menjadi Rp.383 Miliar. Tahun 2020 nilai *Profit Sharing Based Income* kembali mengalami kenaikan sebesar Rp.822 Miliar.

Bank syariah dalam memperoleh keuntungan salah satunya melalui bagi hasil atau *Profit Sharing Based Income*. Ketentuan bagi hasil usaha harus ditentukan dimuka atau pada awal akad (kontrak usaha) disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat akad. Hasil usaha yang akan dibagikan antara *mudharib* dan *shahibul maal* merupakan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan

pengelolaan dana mudharabah dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan sehubungan dengan pengelolaan dana mudharabah (Wiroso:2004).

Perubahan *Profit Sharing Based Income* akan mempengaruhi kinerja keuangan secara searah. Berdasarkan hal tersebut ketika *Profit Sharing Based Income* tinggi maka kinerja keuangan akan naik disebabkan pendapatan bagi hasil yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga sehingga menghasilkan *positive spread*. Nilai bagi hasil atau *profit sharing Based Income* mengalami penurunan maka kinerja keuangan akan menurun. Bagi Hasil adalah pendapatan utama pada kegiatan syariah, karena pada dasarnya semua kegiatan syariah harus mempunyai manfaat yang adil antara semua yang terlibat dalam kegiatan usaha yang mempergunakan prinsip syariah (Muljono:2015).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan suatu bank dan mengukur besarnya laba agar digunakan secara efisien adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya. Rasio Probabilitas yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, (Dendawijaya, 2003: 121).

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dikatakan baik atau sehat apabila nilai rasio diatas 2%. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan bank untuk mendapatkan laba semakin tinggi dibandingkan aktiva perusahaan yang digunakan. Standar terbaik ROA

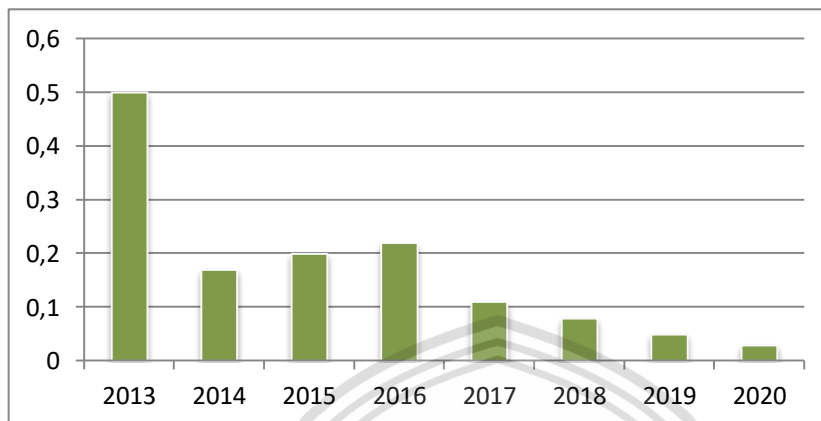
menurut Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004 adalah dengan bobot 15%. Berikut ini merupakan data *Return On Asset* pada bank muamalat tahun 2013-2020:

Tabel 1 Data ROA Bank Muamalat Tahunan

No	Tahun	ROA
1.	2013	0,5%
2.	2014	0,17%
3.	2015	0,2%
4.	2016	0,22%
5.	2017	0,11%
6.	2018	0,08%
7.	2019	0,05%
8.	2020	0,03%

Rasio ini salah satu hal yang menjadi acuan bahwa suatu bank dikatakan sehat atau tidak. Semakin tinggi *Return On Asset* suatu bank, semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Berikut ini grafik profitabilitas ROA Bank Muamalat pada tahun 2013-2020.

Gambar 3 Grafik profitabilitas ROA Bank Muamalat Tahun 2013 – 2020 (Dalam Miliaran)



Sumber data diolah: 15 Oktober 2021 (www.bankmuamalat.co.id)

Gambar 3 diatas menunjukkan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,5% - 0,17%. Profitabilitas ROA mengalami kenaikan pada tahun 2014-2016 sebesar 0,22% pada tahun 2016 .kenaikan tersebut dikarenakan sektor pendapatan bank Muammalat dari sektor bagi hasil dan diluar bagi hasil mengalami kenaikan. Tahun 2016-2020 tingkat ROA pada Bank Muamalat mengalami Penurunan hingga mencapai angka 0,03% pada tahun 2020. Penurunan tersebut dikarenakan berbagai faktor seperti kondisi perekonomian, kondisi politik, dan kondisi masyarakat. ROA sangat penting bagi bank untuk menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat. Bank harus meningkatkan pelayanan dan inovasi pada jasa yang bank berikan kepada nasabah agar pendapatan tetap tinggi sehingga rasio ROA tinggi pula.

Keberhasilan suatu bank tidak terlepas dari ketiga hal yang sudah peneliti jelaskan diatas yaitu *Fee Based Income*, *Profit Sharing Based Income* dan *Return On Asset (ROA)*. Bank dikatakan berhasil atau sehat jika memenuhi

likuiditasnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Fee Based Income* dan *Profit Sharing Based Income* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Muamalat Pada Tahun 2013-2020**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya yaitu,

1. Apakah *Fee Based Income* berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank Muamalat?
2. Apakah *Profit Sharing Based Income* berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank Muamalat?
3. Apakah *Fee Based Income* dan *Profit Sharing Based Income* berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Muamalat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Fee Based Income* terhadap ROA pada Bank Muamalat.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Profit Sharing Based Income* terhadap ROA pada Bank Muamalat.
3. Mengetahui dan menjelaskan apakah *Fee Based Income* dan *Profit Sharing Based Income* memiliki pengaruh simultan terhadap ROA pada Bank Muamalat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, peneliti menunjukkan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Bank Muamalat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan efisiensi, efektifitas, dan kualitas Bank Swasta Milik Negara.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu khususnya dalam manajemen keuangan, dan dapat menjadi acuan atau referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui gambaran atau kondisi kinerja Bank Muamalat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dan antar bab akan saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan ada sampul, halaman judul, halaman motto, lembar persetujuan skripsi, lembar pengesahan majelis penguji, halaman pernyataan orsinalitas, ringkasan, summary, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Setelah itu dilanjutkan dengan beberapa bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan beberapa teori yang relevan digunakan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan dan teori tersebut harus dikutip langsung dari buku aslinya.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai jenis penelitian, variabel dan pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang profil objek penelitian, pengujian dan hasil dari analisis data, pembahasan hasil analisis, serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan, serta saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang bersangkutan dan penelitian lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengaruh *Fee Based Income* dan *Profit Shraing Based Income* Terhadap *Return On Asset* (Studi kasus pada Bank Muamalat) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t dalam pengujian hipotesis dapat ditunjukkan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian hipotesis dalam uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.156 sedangkan Nilai t_{tabel} adalah 1,699 dengan tingkat signifikansi 0.877 dengan taraf signifikansi 0.05 dan memiliki koefisien regresi yang menunjukkan arah positif terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Asset* dikarenakan taraf signifikansi di atas 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh diluar penelitian ini seperti pendapatan margin *murabahah*, pendapatan sewa *ijarah*, pendapatan dari penyaluran dana

lainnya,pendapatan dari Bank Indonesia, pendapatan operasional untuk investor dana investasi tidak terikat.

2. Berdasarkan hasil uji t dalam pengujian hipotesis dapat ditunjukkan bahwa *Profit Sharing Based Income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil pengujian hipotesis dalam uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.199 sedangkan Nilai t_{tabel} adalah 1,699 dengan tingkat signifikansi 0.843 dengan taraf signifikansi 0.05 dan memiliki koefisien regresi yang menunjukkan arah positif terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa *Profit Sharing Based Income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan taraf signifikansi di atas 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a ditolak dan *Profit Sharing Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh diluar penelitian ini seperti pendapatan margin *murabahah*, pendapatan sewa *ijarah*,pendapatan dari penyaluran dana lainnya,pendapatan dari Bank Indonesia, pendapatan operasional untuk investor dana investasi tidak terikat.
3. Berdasarkan hasil uji F *Fee Based Income* dan *Profit Sharing Based Income* memiliki hasil yang berpengaruh positif tidak signifikan. Hasil nilai F_{hitung} adalah $0.074 < 3.33$. Sedangkan Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi adalah $0.929 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fee Based Income* dan *Profit Sharing Based Income* berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Secara simultan atau H_0 . Hasil Uji F menunjukkan bahwa H_a ditolak dan *Fee Based Income* dan *Profit Sharing Based Income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Secara simultan dikarenakan terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh diluar penelitian ini seperti seperti pendapatan margin *murabahah*, pendapatan sewa *ijarah*, pendapatan dari penyaluran dana lainnya, pendapatan dari Bank Indonesia, pendapatan operasional untuk investor dana investasi tidak terikat.

B. Saran

1. Bagi Bank

Bank Muamalat dalam kedepannya lebih meningkatkan pendapatan diluar variabel penelitian ini seperti pendapatan margin *murabahah*, pendapatan sewa *ijarah*, pendapatan dari penyaluran dana lainnya, pendapatan dari Bank Indonesia, dan pendapatan operasional untuk investor dana investasi tidak terikat.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dan keterkaitan dengan penelitian tentang perbankan pada bank syariah untuk menambah variabel penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain *Revenue Sharing*, *Sales Sharing*, dan ROE karena variabel lain berkemungkinan mempengaruhi pendapatan dari Bank. Peneliti Selanjutnya juga diharapkan dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel lain tersebut dengan terfokus terhadap satu bank melalui



metode-metode penelitian yang dapat lebih dikembangkan
kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad , R. (2009). *Investasi Syariah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Algifari. (2000). *Analisis Teori Regresi: Teori Kasus Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ali, M. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Amir, M. (2003). *Ekspor Impor Teori dan Penerapannya*. Jakarta Pusat: Lembaga Manajemen PPM.
- Anggadini, S., & Komala, A. (2017). *Akuntansi Syariah*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Antonio , M. (2001). *Bank Syariah dan Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio , M. (2012). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Depok: Gema Insani.
- Brilianti, M. (2019). *Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Incoe, Financing to Deposit Ratio dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*.
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia .
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. .* Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. (2004). *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group .
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada .
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. . Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lapoliwa , N., & Kuswandi, D. (2000). *Akuntansi Perbankan*. Jakarta : Institut Bankir Indonesia .
- Latumaerissa, J. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2002). *Kebijakan Moneter dan Fiskal Dalam Islam* . Jakarta : Salemba Empat.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah* . Yogyakarta : Ekonosia.
- Muljono , D. (2015). *Buku Pintar Akuntansi Perbanka dan Lembaga Keuangan Syariah* . Yogyakarta : Andi.
- Muljono, T. (1988). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek* . Yogyakarta: BPFE .
- Mungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Muslich Aminuddin , M. (2020). *Pengaruh Fee Based Income dan BOPO Terhadap Profitabilitas ROA Pada Bank BUMN Periode 2016-2019*.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurrahmawati. (2020). *Analisis Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*.
- Pramono. (2013). *Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah Indonesia* . *Accounting Analysis Journal*.
- Rangkuti. (2002). *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Tama.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slamet, W. (2010). *Memahami Akuntansi di Indonesia* . Banten: Shambe Publisher.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro, W. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI,Takaful,dan Pasar Modal Syariah di Indonesia)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriadi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Pres.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan (Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Suwartono. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat .

Toto, P. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan* . Jakarta : PPM.

Yaqinah, I. (2020). *Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas*.

Z, A. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Alfabet.

Undang-Undang:

Otoritas Jasa Keuangan . (2019).

Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008. (n.d.).

UU RI No.10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2. (n.d.).

UU RI No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. (n.d.).

Website:

<https://www.bankmuamalat.co.id> diakses 15 Oktober 2021

